

## Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Kelurahan Pasir Kota Pariaman

*Agnes Frischa Aulia*<sup>1</sup>, *Mira Hasti Hasmira*<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang

Email: [agnesfrischaulia@gmail.com](mailto:agnesfrischaulia@gmail.com), [mirahasti@fis.unp.ac.id](mailto:mirahasti@fis.unp.ac.id)

### Abstrak

Pengembangan objek dan daya tarik wisata di Kota Pariaman yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pelaku wisata yang terlibat yaitu yang terdiri dari pemerintah dan masyarakat yang berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kelurahan Pasir Kota Pariaman. Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan tipe penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Pasir, Dinas Pariwisata, wisatawan dan perangkat Kelurahan Pasir. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) partisipasi keterlibatan masyarakat atas dorongan dari pemerintah dan Dinas Pariwisata, (2) partisipasi masyarakat dalam penunjang pelaksanaan kegiatan pariwisata.

**Kata kunci:** Masyarakat, Partisipasi, Pariwisata, Pengembangan

### Abstract

*The development of tourist objects and attractions in Pariaman which is the main point to drive the tourism sector requires cooperation from all of the tourism actors. This cooperation is consisting of the government and the community. This study aims to explain the community participation in tourism development in Kelurahan Pasir, Pariaman city. This study is using a qualitative method against a direct case study type. The subject of this study is the people of the Kelurahan Pasir, the Tourism Officer, tourists, and the Kelurahan Pasir officer. The data collection method is using the observation method, direct interviews, and documentation observing. The data validation was done by triangulating the data. The results showed that (1) Community participation with encouragement from the government and the Tourism Officer, (2) Community participation in supporting the implementation of tourism activities.*

**Keywords:** Society, Participation, Tourism, Development



Received: July 30, 2020

Revised: August 13, 2020

Available Online: August 14, 2020

## Pendahuluan

Sumatera Barat merupakan provinsi di Indonesia yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan memiliki potensi keindahan alam dan budaya, dengan potensi tersebut sangat potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan pariwisata (Syafriani, Susilawati, & Hasmira 2016). Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai rangkaian proses pembangunan, pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Andrianto & Leman, 2018). Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisata ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempercepat persahabatan antar bangsa (Fathurrahmi, 2016). Jenis wisata sejarah dan budaya cukup banyak menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara, wisata dengan motif budaya tidak hanya sekedar mengunjungi suatu tempat untuk menyaksikan dan menikmati atraksi akan tetapi untuk mempelajari keadaan setempat sehingga dapat menambah pengalaman dan memperluas wawasan (Utami et al., 2013). Di Pariaman jenis wisata sejarah dan budaya memang banyak menarik perhatian wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Wisata sejarah yang di maksud yaitu kuburan panjang yang ada di Pulau Angso Duo dan wisata budaya yang di maksud yaitu wisata budaya *Tabuik* yang di gelar setiap tahun. Pesta budaya *Tabuik* merupakan salah satu *event* pariwisata Kota Pariaman yang banyak menarik pengunjung baik domestik maupun mancanegara (Jayanti, 2019). Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman yang berkedudukan sebagai unsur pelaksana dibidang Kebudayaan dan Pariwisata yang berkedudukan dan bertanggung jawab kepada Walikota Pariaman (Octarina, 2015).

Pariwisata dapat menjadi kekuatan yang besar sebagai pendorong untuk pembangunan daerah. Pengelolaan pariwisata secara baik dan profesional dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitarnya, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan pendapatan pemerintah (Fairuza, 2017). Selain itu peningkatan pasar pariwisata internasional yang kompetitif, dengan munculnya tujuan baru, tujuan wisata yang matang dapat memperoleh keunggulan kompetitif melalui kunjungan berulang (Alghaniyu, 2017). Kota Pariaman mempunyai potensi bidang kepariwisataan yang cukup besar untuk dikembangkan, dengan terdapatnya berbagai objek wisata yaitu objek wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, dan wisata minat khusus. Mengingat objek wisata yang ada diharapkan dapat memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Pariaman. Berikut data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Pariaman dari tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Target dan Realisasi PAD dari sektor Pariwisata di Kota Pariaman Tahun 2013 2017**

Tahun	Target	Realisasi
2013	-	26.700.000
2014	-	37.550.000
2015	-	236.030.000
2016	570.100.000	597.130.000
2017	649.626.120	388.250.000

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman

Tabel di atas membuktikan kondisi PAD dari sektor pariwisata Kota Pariaman dari tahun 2013 hingga 2017. Setiap tahunnya realisasi PAD memang mengalami perubahan, peningkatan yang sangat pesat dimulai dari tahun 2015 yang melonjak tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara dengan adanya *event-event* yang di selenggarakan di Kota Pariaman yaitu di Pantai Gandoriah.

Wisatawan yang diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah tentu dengan segala daya tarik wisata pada objek wisata telah diberikan oleh Pemerintah Kota Pariaman daya tarik wisata tersebut mempengaruhi terhadap intensitas kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kota Pariaman khususnya ke Pantai Gandoriah sebagai wisata unggulan Pariaman. Berikut ini data mengenai jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung di Kota Pariaman dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

**Tabel 2. Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Pariaman**

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Domestik	Mancanegara	
2013	791.624	34	791.658
2014	1.233.668	73	1.233.741
2015	2.674.523	1.146	2.675.669
2016	2.907.194	628	2.907.822
2017	3.009.310	690	3.100.000

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman

Tabel diatas membuktikan dan menjelaskan dilihat dari kunjungan domestik terus meningkat setiap tahunnya dan kunjungan untuk mancanegara meningkat pesat pada tahun 2015 yang menunjang hal tersebut adalah adanya *event-event* yang diselenggarakan di Kota Pariaman yaitu di Pantai Gandoriah baik ditingkat Nasional maupun Internasional.

Dalam rangka meningkatkan dan menarik wisatawan ke Pantai Gandoriah Pemerintah Kota Pariaman terus menata dan melakukan perbaikan terhadap sektor penunjang pariwisata diantaranya transportasi, fasilitas umum, keamanan pantai dan mempercantik pantai dengan taman-taman, pembuatan stasiun kecil, serta membangun dermaga kapal pada tahun 2015 melalui Dinas Kelautan dan Perikanan. Pembangunan sarana penunjang pariwisata di kawasan Pantai Gandoriah dilaksanakan pada tahun 1998 dengan melakukan pembangunan pujasera dan pembangunan pentas. Sampai saat ini pemerintah terus melakukan pembangunan dengan ornamen-ornamen yang menarik untuk menarik minat pengunjung agar berwisata ke Pantai Gandoriah Pariaman (Fathurrahmi, 2016). Sejak tahun 2013 objek wisata di Pantai Gandoriah sudah meningkatkan perhatian pemerintah secara serius. Mulai tahun 2013, Kota Pariaman menetapkan Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo sebagai objek wisata unggulan dari sekian banyak objek wisata yang di miliki. Pada November 2014, di gelarnya acara “Pariaman Triathlon 2014” yang di pusatkan di Pantai Gandoriah. Ini akan berdampak pada perkembangan pariwisata dan perekonomian Kota Pariaman dan juga sebagai promosi bagi pariwisata Pariaman. Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo sangat berpotensi untuk di kembangkan dan merupakan kategori objek wisata alam terbaik di Kota Pariaman (Rozikin et al., 2019). Dalam pengembangan pariwisata yang terpenting adalah kebutuhan fisik yang berupa makanan dan minuman, tempat istirahat, dan tempat untuk menyegarkan diri. Kebutuhan psikisnya menuntut agar segala keinginan dapat di penuhi, sedangkan secara sosial itu berarti membutuhkan kawan yang dapat menghilangkan rasa kesepian (Wahyuni &

Fatimah, 2019). Paling sempurna adalah apabila jasa pelayanan itu dapat menggantikan fungsi dan suasana rumah tangga, sehingga dapat disebut *a home away from home*. Ini merupakan cita-cita yang semakin di dekati semakin menyebabkan wisatawan tinggal di daerah pariwisata (Soekadijo, 1997). Keberhasilan sebuah pembangunan harus mendapat dukungan dari masyarakat lokal sehingga program pembangunan dapat berjalan lancar keterlibatan masyarakat setempat dapat mempengaruhi kunjungan wisatawan dan mendukung program pemerintah dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata (Fitriani et al., 2017).

Partisipasi masyarakat hakikatnya bukan semata mendorong terjadinya proses penguatan kapasitas masyarakat lokal, tetapi merupakan sebuah mekanisme guna meningkatkan pemberdayaan bagi warga untuk terlibat dalam pembangunan secara bersama (Lutpi, 2016). Dalam konteks pembangunan pariwisata tampaknya partisipasi masyarakat penting untuk terus didorong guna mendistribusi keuntungan-keuntungan dan kegiatan pariwisata yang berlangsung kepada masyarakat secara langsung (Raharjana, 2012).

Beberapa hasil penelitian yang relevan dan berhubungan erat dengan pembahasan dalam penelitian ini, diantaranya adalah penelitian Andang Mukti (2017) yang berjudul *Partisipasi Masyarakat Desa Manjuto Lempur Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci Dalam Pengembangan Desa Wisata* Kesimpulan dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Manjuto Lempur dalam pengembangan Desa Wisata Lempur yaitu: A. Partisipasi masyarakat dalam memberikan gagasan untuk pengembangan desa wisata, di antaranya adalah: (1) Gagasan pembentukan, (2) Gagasan pengelolaan, (3) Gagasan perencanaan program, (4) Gagasan pembentukan fasilitas, dan (5) Gagasan dalam merancang peraturan. B. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan kepariwisataan di Desa Wisata Lempur, diantaranya adalah: (1) Menjadi *Tour Guide*, (2) Menyediakan jasa *home stay*, (3) Melakukan pembinaan masyarakat, (4) Partisipasi dalam bidang keamanan, dan (5) Partisipasi dalam mengelola kebersihan (Mukti, 2017).

Penelitian Ardina (2008) yang berjudul "*Partisipasi Warga Kota Dalam Upaya Mewujudkan Visi Kota Sawahlunto Sebagai Kota Wisata Tambang*" Kesimpulan dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa cara pensosialisasian visi kota wisata tambang secara langsung, sosialisasi tidak langsung, sosialisasi melalui media massa, pemilihan Uda-Uni duta pariwisata, membuka situs Pemko Sawahlunto di internet. Partisipasi warga kota dalam upaya mewujudkan visi kota wisata tambang dalam tahap perencanaan secara langsung, partisipasi masyarakat secara tidak langsung: mendukung program Pemko dan meyakinkan orang lain untuk ikut mendukung visi kota, partisipasi warga kota dalam tahap pelaksanaan: partisipasi langsung seperti memberikan pelayanan jasa, partisipasi dalam event pariwisata Kota Sawahlunto, merenovasi rumah, memberikan sumbangan materi, partisipasi tidak langsung seperti menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan, menjaga kelestarian objek wisata, memberikan informasi tentang Kota Sawahlunto, mempertahankan identitas diri serta melakukan pengawasan pada program pemerintah. Perbedaan skripsi ini melihat partisipasi warga dalam upaya mewujudkan visi Kota Sawahlunto sebagai kota wisata tambang (Ardina, 2008). Penelitian Nur Azizah (2016) yang berjudul "*Faktor Keberhasilan Pariwisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan*" Kesimpulan dari penelitian ini adalah A. Potensi Alam Pantai Carocok Painan, B. Aspek Masyarakat, C. Penataan Pariwisata Pantai Carocok Painan. Penelitian yang peneliti lakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya terletak pada keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata dan pengembangan potensi wisata yang dimiliki. Perbedaannya terletak pada fokus partisipasi masyarakatnya. Berdasarkan relevansi diatas penulis tertarik untuk meneliti

*partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kelurahan Pasir Kota Pariaman* (Azizah, 2016).

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang berusaha menjelaskan realita sosial yang ingin diteliti secara mendalam dengan menggunakan data kualitatif berupa kata-kata, abstraksi, observasi dan pernyataan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian kualitatif ini data dan informan ditelusuri seluas-luasnya dan sedalam mungkin sesuai dengan variasi yang ada, sehingga peneliti mampu mendeskripsikan fenomena secara utuh. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui lebih mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kelurahan Pasir Kota Pariaman. Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian untuk mengetahui secara mendalam pada suatu objek dengan mengumpulkan data tentang keadaan yang diperlukan secara lengkap. Penelitian studi kasus bermaksud mempelajari secara intensif tentang latarbelakang keadaan sekarang dan interaksi sosial, individu, kelompok dan masyarakat (Sitorus MT, 1998). Peneliti memilih tipe penelitian studi kasus karena ingin mengungkapkan sedalam-dalamnya mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kelurahan Pasir Kota Pariaman.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. 1) Observasi yaitu aktifitas yang dilakukan sistematis dan bisa melalui partisipasi atau nonpartisipasi maksudnya yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian yang melalui pengamatan dan penginderaan (Bugin, 2012). Metode ini dipilih agar peneliti mendapatkan gambaran yang konkrit mengenai permasalahan dalam penelitian ini yaitu partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kelurahan Pasir Kota Pariaman. 2) Wawancara mendalam (*Indepth Interview*) merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan dengan intensif dan berulang-ulang (Bugin, 2012). Sehingga peneliti mendapatkan data secara detail mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kelurahan Pasir Kota Pariaman, 3) Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh data dokumen. Dokumentasi bertujuan untuk menggali data berupa catatan, foto dan data lain yang difokuskan pada masyarakat yang berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata di kelurahan Pasir Kota Pariaman. Triangulasi data yaitu untuk mendapatkan validnya suatu data yang diperoleh dari lapangan, maka dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi data yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Ketiga triangulasi ini digunakan untuk menguji data yang diperoleh, sehingga dari data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan tentang kasus yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya secara metodologi.

Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengadopsi yang dikembangkan oleh Milles dan Hurbeman (Bugin, 2012). Melalui analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan, (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) kesimpulan/verifikasi. Adapun penjelasan dari tahap tersebut adalah sebagai berikut: 1) Reduksi Data adalah Pada tahap ini

peneliti memilih dan memilah data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. 2) Penyajian data merupakan gambaran keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah di baca secara menyeluruh. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kelurahan Pasir Kota Pariaman. 3) Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data sehingga akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan. Verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung sejak awal memasuki lapangan atau selama proses pengumpulan data.

## **Hasil dan Pembahasan**

Peneliti menguraikan hasil pertemuan berdasarkan observasi dan wawancara dilapangan, berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah narasumber yang disertai dengan observasi didapat berbagai ragam informasi terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kelurahan Pasir Kota Pariaman. Data yang di peroleh dalam wawancara dan observasi selama penelitian kemudian dicatat dan diketik ulang untuk mempermudah dalam menganalisis data. Pengembangan objek dan daya tarik wisata di Kota Pariaman yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pelaku wisata yang terlibat yaitu yang terdiri dari pemerintah dan masyarakat. Sesuai dengan tugasnya masing-masing pemerintah merupakan pihak fasilitator yang berperan dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan objek dan daya tarik wisata berdasarkan peluang dan potensi yang dimiliki. Dalam kegiatan pariwisata yang akan dilaksanakan pada kawasan kota wisata sebagai agenda tahunan, diperlukan kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat setempat daerah pariwisata. Maka pemerintah sebagai penggerak kegiatan pariwisata mendorong masyarakat untuk terlibat dalam kerjasama yang akan dijalin untuk kegiatan pariwisata. dalam kegiatan pariwisata Kota Pariaman pemerintah memfasilitasi masyarakat yang berdagang dengan membangun tempat khusus untuk pedagang sebagai penunjang kegiatan pariwisata Kota Pariaman. Hal ini merupakan bentuk dorongan dari Dinas Pariwisata dalam melibatkan masyarakat dalam bentuk kerjasama sebagai penunjang dari kegiatan pariwisata dengan berdagang makanan khas Pariaman seperti *sala lauak*. Kegiatan ini tentunya akan berpengaruh bagi masyarakat yang terlibat yaitu dari faktor ekonominya. Maka ini adalah faktor pendorong bagi masyarakat Kelurahan Pasir sebagai masyarakat setempat yang terlibat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata Kota Pariaman di Pantai Gandoriah sebagai objek wisata unggulan Kota Pariaman. Untuk lebih melibatkan masyarakat dalam mendukung dan mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam pengembangan pariwisata Pariaman, pemerintah membentuk suatu organisasi yaitu POKDARWIS (kelompok sadar wisata). Organisasi ini dibentuk oleh pemerintah per-kelurahan dan desa yang memiliki potensi pariwisata untuk dikembangkan.

Program Dinas Pariwisata Kota Pariaman mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kota Pariaman, disini Dinas Pariwisata menggunakan suatu daya tarik Kota Pariaman yaitu seperti pesta budaya *tabuik* yang merupakan ikon Kota Pariaman yang mampu mendatangkan bagi Kota Pariaman. Pada kalender *event* Kota Pariaman bisa dilihat banyaknya rangkaian kegiatan acara pariwisata yang bisa mendorong kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Salah satu acara *event* pariwisata di Kota Pariaman yang paling banyak diminati yaitu *tabuik*. Pesta budaya *tabuik* setiap tahun dilaksanakan di Kota Pariaman setiap satu muharram, dan telah

menjadi agenda pariwisata Kota Pariaman, pemerintah berkontribusi memberikan biaya pembuatan *tabuik* yang dikelola oleh masyarakat karena pembuatan *tabuik* dikelola dari beberapa kelurahan dan desa yang saling bekerjasama dan bekerjasama dengan pemerintah dalam mengkoordinasikannya.

Partisipasi masyarakat Kelurahan Pasir dalam pengembangan pariwisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman yang dikelola dan ditata oleh pemerintah dan Dinas Pariwisata berbentuk jalinan kerjasama yang didorong oleh pemerintah untuk melibatkan masyarakat setempat secara langsung setempat secara langsung untuk berpartisipasi, yang juga memiliki pengaruh bagi masyarakat juga yaitu pada peningkatan ekonomi masyarakat yang mayoritas berdagang dikawasan wisata Pantai Gandoriah Pariaman, dan keuntungan dari kegiatan pelaksanaan *event* yang ada pada program pemerintah dan Dinas Pariwisata adanya kerjasama dan saling mendukung dalam pengembangan pariwisata yang melibatkan elemen masyarakat bisa terlibat dan mendapatkan keuntungan secara merata, sehingga tidak merasa tersisih dalam pengaruh pariwisata ini.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori aksi (*action theory*) yang dikemukakan oleh Talcott Person, kerangka berfikir teori ini adalah individu melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsiran pada suatu objek atau situasi tertentu. Tindakan individu itu merupakan tindakan sosial yang rasional, yaitu mencapai tujuan atas sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat (Veerger, 1990) . Jadi asumsi dasar dari teori ini adalah tindakan manusia muncul dari kesadarannya dan dari situasi lingkungan yang mengitarinya. Dari penjelasan teori aksi Talcott Person peneliti melihat teori ini relevan dengan untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kelurahan Pasir Kota Pariaman yaitu masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata dengan melakukan tindakan berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman, dan penafsiran pada tempat pariwisata sebagai objek tindakannya dalam berpartisipasi. Masyarakat sebagai aktor bertindak secara rasional berdasarkan potensi wisata yang dimilikinya yang memberi peluang untuk masyarakat berpartisipasi dalam lingkungan tempat tinggalnya yang akan berdampak terhadap aspek kehidupannya terutama pada aspek ekonomi dari peningkatan kunjungan wisatawan yang terus meningkat. Dari partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di harapkan dapat membantu pemerintah dalam pengembangan pariwisata di Kelurahan Pasir berdasarkan potensi wisata yang dimiliki.

## **Kesimpulan**

Masyarakat Kelurahan Pasir ikut terlibat berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata Pantai Gandoriah (berdasarkan teori aksi) dikarenakan, adanya individu selaku aktor. Individu yang bertindak sebagai aktor yaitu masyarakat setempat di Kelurahan Pasir. aktor dipandang sebagai pemburu tujuan-tujuan tertentu. Masyarakat yang berpartisipasi dianggap sebagai pemburu tujuan tertentu. aktor mempunyai alternatif cara, alat serta teknik untuk mencapai tujuannya. Masyarakat sebagai aktor yang memiliki kebebasan memilih alternatif cara atau strategi dalam berpartisipasi dalam rangka mencapai tujuannya. aktor berhadapan dengan sejumlah kondisi situasional yang dapat membatasi tindakannya untuk mencapai tujuan. aktor berada dibawah kendala nilai-nilai, norma-norma. Adanya nilai-nilai dan norma yang telah dibatasi pemerintah dalam partisipasi masyarakat untuk pengembangan wisata.

Masyarakat Kelurahan Pasir ikut terlibat berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata Pantai Gandoriah (berdasarkan pemikiran Jim Iff dalam partisipasi) dikarenakan masyarakat merasa aksi yang mereka lakukan penting guna meningkatkan dan melestarikan potensi wisata alam dan budaya serta guna meningkatkan ekonomi masyarakat. Masyarakat merasa aksi yang

mereka lakukan membawa perubahan, dilihat dari perkembangannya masyarakat dalam prospek usaha menjadi bertambah dari ide-ide yang dikembangkan dalam membuka peluang usaha. Masyarakat diakui dan dihargai partisipasinya, yaitu adanya dorongan dari pemerintah sebagai pengelola wisata dan adanya jalinan saling kerjasama dalam tahap pengembangan wisata yang mendapat apresiasi positif dari kenyamanan kunjungan wisatawan. Setiap masyarakat yang ikut terlibat berpartisipasi mendapat dukungan, dorongan dan kerjasama dari pemerintah, selama partisipasi yang dilakukan mengacu pada hal positif dengan selalu menjaga keamanan, kebersihan dan kenyamanan dalam lingkungan wisata. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan diharapkan melihat berbagai aspek berdasarkan struktur dan proses yang telah disepakati bersama.

### Daftar Pustaka

- Alghaniyu, K. (2017). Pengaruh Perceived Attractiveness, Perceived Value yang Dimediasi oleh Satisfaction untuk Berkunjung kembali di Objek Wisata Gondoria Pariaman. *Skripsi*. Universitas Andalas
- Andrianto, L., & Leman, L. (2018). Kolaborasi antar Stakeholder dalam Pengembangan Pariwisata Religi Sunan Ampel di Kota Surabaya. *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 6(1), 10–21.
- Ardina. (2008). Partisipasi Warga Kota dalam Upaya Mewujudkan Visi Kota Sawahlunto sebagai Kota Wisata Tambang. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang
- Azizah, N. (2016). Faktor Keberhasilan Pariwisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang
- Bugin, B. (2012). *Analisis Data penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syafrini, D., Susilawati, N., & Hasmira, M. (2016). Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Mengembangkan Kawasan Wisata Keluarga (Studi Kasus Kawasan Wisata Pantai Purus Padang). *Socius*, 3(2), 122–139.
- Fairuza, M. (2017). Kolaborasi antar Stakeholder dalam Pembangunan Inklusif pada Sektor Pariwisata ( Studi Kasus Wisata Pulau Merah di Kabupaten Banyuwangi ). *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 5(3), 1–13.
- Fathurrahmi, F. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Wisatawan Terhadap Objek Wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman. *Disertasi*. Universitas Andalas
- Fitriani, E., Selinaswati, & Mardiah, D. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Ekowisata Sungai Pinang (Studi Kasus: Nagari Sungai Pinang Kecamatan Koto IX Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan SumateraBarat). *Socius*, 4(2), 83–95. <https://doi.org/10.24036/scs.v4i2.17>
- Jayanti, N. P. (2019). Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman. *Jurnal Pariwisata*, 6(2), 141–146. <https://doi.org/10.31311/par.v6i2.5691>
- Lutpi, H. (2016). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai di Kecamatan Jerowaru. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8(3), 1–10.
- Mukti, A. (2017). Partisipasi Masyarakat Desa Manjuto Lempur Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci dalam Pengembangan Desa Wisata. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang
- Octarina, O. (2015). Efektivitas Program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada Pesta Budaya Tabuik di Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat. *Tesis*. Universitas Riau.
- Raharjana, D. T. (2012). Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Di Dieng Plateau. *Jurnal Kawistara*, 2(3), 225–237. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3935>



- Rozikin, M., Wismanu, R. E., & Muttaqin, A. (2019). Model Collaborative Governance Dalam Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Berbasis Indigenous Tourism. *Open Jurnal System*, 14(4), 2–8. <https://doi.org/10.19540/j.cnki.cjcm.20190128.002>
- Sitorus, F. (1998). *Penelitian Kualitatif Suatu Pengantar*. Bogor: IPB.
- Soekadijo, S. (1997). *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, S. M. (2013). Keterlibatan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Potensi Wisata di Kabupaten Semarang. *Forum Ilmu Sosial*, 40(1), 84-96. <https://doi.org/10.15294/fis.v40i1.5501>
- Veerger, K. . (1990). *Realita Sosaial, Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu-Masyarakat dalam cakrawala Sejarah Sosiologi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyuni, & Fatimah, S. (2019). Kinerja Dinas Pariwisata Kota Pariaman Dalam Mengelola Objek Wisata Pantai Gandoriah Tahun 2007- 2017. *Jurnal Kapita Selekta Geografi*, 2(4), 165–177.